

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pengelolaan *EMIS* merupakan sebuah terobosan baru oleh Kementerian Agama untuk mempermudah dalam mengatur pengelolaan data madrasah agar lebih terintegrasi dan efisien. pengelolaan *EMIS* membutuhkan waktu dan sosialisasi serta Kerjasama baik pihak Kemenag, Pakis kanwil masing – masing zona, pengurus madrasah hingga para orang tua murid yang saling mendukung. Berdasarkan hasil penelitian tentang sistem informasi manajemen pendidikan (*EMIS*) di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ihya Kota Serang , maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan *EMIS* di MDT Al-Ihya yaitu; melakukan proses data dengan cara mengumpulkan data Kartu Keluarga (KK) , Kartu Tanda Penduduk (KTP), dan Akta Kelahiran Siswa yang kemudian diinput ke *dashboard EMIS* melalui perangkat komputer, melakukan validitas data yaitu memeriksa ulang data yang telah tersimpan pada aplikasi *EMIS*, dan melaporkan data *EMIS* ke FKDT Kota Serang.
2. Hambatan dan Solusi pelaksanaan pengelolaan *EMIS*, hambatannya yaitu:
 - a. Pengumpulan berkas Siswa; Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP) Orang Tua Siswa, dan Akta Kelahiran Siswa yang

akan diinput pada *dashboard EMIS* masih memiliki keterlambatan waktu/ kurang efisien.

Solusinya yaitu Kepala Sekolah perlu menegaskan kepada Wali Murid agar lebih disiplin dalam pengumpulan berkas Siswa dengan melakukan himbauan melalui pemberitahuan secara langsung maupun tidak langsung (melalui grup *whatsapp*).

- b. Sarana pendukung yang kurang memadai, jaringan yang belum terjangkau seperti akses server *EMIS* yang masih menggunakan sistem *AFE (Aplikasi Feeder EMIS)* yang saat ini masih memiliki kelemahan tidak dapat mengakses selama 24 jam dan error ketika banyak yang mengakses/*overload*, serta akses link aplikasi *EMIS* juga masih bersifat temporer yang hanya dibuka saat ada instruksi penginputan *EMIS* sehingga data tidak dapat diperbaharui dan *Operator* tidak dapat mengembangkan/memantapkan secara mandiri ketika link sudah di tutup.

Solusinya yaitu Kemenag sudah berupaya melakukan pembaruan *EMIS 4.0* dan sudah menyediakan layanan pengaduan *online* terkait masalah/ hambatan yang dihadapi oleh pengelola *EMIS/ Operator Madrasah* dengan mengisi *form online* yang disediakan oleh Kemenag, hanya saja belum disosialisasikan ke Lembaga Madrasah Diniyah.

c. *Operator* Madrasah membutuhkan pembekalan terkait pengembangan EMIS saat ini.

Pembaruan EMIS 4.0 yang sudah dirilis sejak bulan April lalu kemungkinan Kemenag perlu memberikan jadwal sosialisasi ke lembaga pendidikan Islam secara bertahap.

3. Efektivitas pengelolaan *EMIS* di MDT Al-Ihya dapat diukur melalui tingkat kecepatan dan keakuratan data yang dibutuhkan, serta ketangkasan *Operator* dalam mengatasi beberapa hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan *EMIS*, dalam hal ini *Operator* Madrasah yang pelaksanaan pengelolaan *EMIS* dapat dikatakan efektif apabila sudah mencapai tujuan.

B. Saran

Dalam pengelolaan *EMIS* yang dapat dikatakan terintegrasi, sistematis, dan akurat. Berdasarkan penelitian dengan cara observasi, wawancara dan *cross check* kepada Kepala Madrasah, *Operator* Madrasah, Tata Usaha Madrasah dan perwakilan wali murid yang dijadikan dasar pengembangan penelitian terkait pengelolaan *EMIS* di Madrasah Al-Ihya Kota Serang, maka saran dari peneliti bahwa pengelolaan tersebut masih memerlukan beberapa perbaikan / pembaharuan diantaranya :

1. *Operator* Madrasah membutuhkan pembekalan terkait perkembangan EMIS saat ini, diharapkan Kemenag dapat mensosialisasikan secara menyeluruh ke seluruh jenjang lembaga pendidikan Islam.

2. Madrasah diharapkan bisa menyediakan jaringan *wifi* sendiri sebagai penunjang kelancaran pengelolaan EMIS.
3. Madrasah diharapkan bisa lebih mandiri terkait penyelesaian masalah pengelolaan *EMIS* tidak mengandalkan dari Pihak Kemenag.